

"KEINDAHAN BALAGHAH AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT RETORIKA"

"THE BEAUTY OF THE BALAGHAH OF THE QUR'AN AS A RHETORICAL MIRACLE"

Abid Biaggi Ayyasi

Abidayyasi8@gmail.com

Pendidikan Agama Islam, Fkaultas Agama Islam, Univesitas Islam 45 Bekasi

Nur Aini Maulidyana

nurainimaulidyana81@gmail.com

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi

Abdul Rahman

abdulrahman.gbs@gmail.com

MUI Kota Bekasi

Abstrak: Tidak ada karya lain yang dapat dibandingkan dengan gaya dan retorika Al-qur'an yang bersinar dalam keindahannya, secara menyeluruh membuktikan sifat mukjizatnya kekuatan yang diberikan begitu dahsyat. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi keajaiban retorika Al-qur'an dengan pendekatan studi literatur dan linguistik-komunikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-qur'an, yang sudah dikenal karena ketepatan kata-katanya, harmoni dalam pola kalimat, dan penggunaan metafora yang halus, tidak terlepas dari pertanyaan retorika argumen yang menarik baik bagi intelektual maupun emosi. Hal yang indah ini tidak hanya bungkus dengan keindahan visual, tetapi juga sangat berpengaruh ketika berbicara tentang keyakinan, karakter, dan perubahan sosial. Kesamaan gaya dan relevansinya bagi semua zaman semakin membuktikan bahwa Al-qur'an adalah sebuah mukjizat dalam hal retorika. Artikel ini berpendapat bahwa keindahan retorika Al-qur'an bukan hanya estetika, itu adalah langkah ilahi untuk bersaing dengan kemampuan manusia dalam mengartikulasikan alasan-alasan untuk beriman dan tidak beriman secara retorik.

Kata kunci: balaghah qurani, retorika islam, mukjizat linguistik, persuasi ilahi, estetika bahasa

Abstrak: No other work can compare with the style and rhetoric of the Qur'an, which shines in its beauty, touchingly proving its meraculous nature and the power it exerts. This article aims to explore the rhetorical wonders of the qur'an using literary and linguistic communicative approache. The results of the study show that the qur'an, already known for its precision of words, harmony in sentence pattens, and subtle use of metaphors, is not free from rhetorical questions and arguments that appeal to both the intellectual and emotional. This beauty is not only wrapped in visual beauty, also very influential when talking about faith, character, and social chage. The similarity of style and its relevance to all ages further prove that the Qur'an is a miracle in terms of rhetoric. This article argues that the rhetorical beauty of the Qur'an is not merely aesthetic, it's a divine step to compete with human ability to articulate reasons for belief and disbelief rhetorically.

Keywords: Quranic balaghah, islamic rhetoric, linguistic miracles, divine persuasion, language aesthetic

A. Pendahuluan

Banyak pidato memiliki kekuatan untuk menggerakkan hati manusia, dan banyak buku ditulis dengan bahasa yang indah. Tetapi hanya satu diantaranya Al-qur'an yang begitu indah sehingga secara bersamaan mengalahkan akal, emosi, dan sejarah. Karya ini diterbitkan di negara yang menghargai sastra, pada masa ketika pidato dan puisi dianggap sebagai puncak pencapaian. Ironisnya Al-qur'an hadir dengan gaya bicara yang tidak hanya indah didengar tetapi juga tak tertandingi pada masa ketika orang-orang percaya bahwa mereka berada dipuncak kemampuan linguistik mereka. Ia berbicara kepada umat manusia dengan cara yang paling berdampak melalui retorika yang menggerakkan pikiran dan hati bukan hanya karena alasan inilah, Al-qur'an mengapa ia disebut mukjizat yang abadi.

Pendekatan Al-qur'an yang luar biasa dalam menyampaikan pesesannya sama indahnya dengan kata-kata itu sendiri. Dalam satu ayat, ia dapat menenangkan jiwa yang tertekan, dalam ayat lain, ia dapat membangkitkan orang yang lalai. Terkadang ia menceritakan kisah untuk menumbuhkan hubungan emosional dan keyakinan, bukan hanya untuk memberikan pengetahuan. Setiap kalimat disusun dengan irama yang mempesona, setiap pilihan kata dipilih dengan cermat, dan setiap pesan disampaikan dengan kekuatan yang melampaui kata-kata, ia mengubah karakter, membangkitkan iman, dan membentuk peradaban.

Al-qu'an terus menjadi tolak ukur bagi wacana paling indah di era sekarang ketika retorika dipelajari sebagai ilmu persuasi dan komunikasi. Ia merupakan manifestasi tekstual dari suara ilahi yang keindahan dan kekuatannya tidak berkurang dari waktu ke waktu. Memahami Al-qur'an sebagai retorika mukjizat, kemudian berarti melihat bagaimana wahyu ilahi dikomunikasikan melalui bahasa yang tidak hanya dihargai tetapi juga dirasakan, dipercaya, dan ditaati. Tulisan ini akan mendorong pembaca untuk menyelidiki area ini dimana retorika menjadi mukjizat dan keindahan menjadi bukti.

B. Definisi Retorika

Retorika adalah ilmu dan seni berbicara yang bertujuan menyampaikan pesan secara efektif untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau menggugah perasaan pendengar/pembaca. Retorika tidak hanya fokus pada apa yang disampaikan, tetapi juga bagaimana cara menyampaikannya.

Tiga pilar utama retorika:

1. Ethos, kredibilitas/karakter pembicara
2. Logos, argumen yang logis dan berbasis data
3. Pathos, pendekatan emosi

Prof. Drs. Onong Uchjana Effendi, M.A dia didalam bukunya komunikasi teori dan praktek mengatakan: "retorika atau dalam bahasa inggris rhetoric bersumber dari perkataan latin rhetoricayang berarti ilmu bicara". Cleanth brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya, modern rhetoric, mendefinisikan rhetoric sebagai the art of using language effectively atau seni penggunaan bahasa secara efektif. Kedua pengertian tersebut menunjukkan bahwa retorika mempunyai pengertian sempit: mengenai bicara, dan pengertian luas: penggunaan bahasa, bisa lisan, dapat juga tulisan¹

C. Ilmu Balaghah

Kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang keindahan dan keajaiban bahasa Al-qur'an melahirkan bidang penelitian islam yang dikenal sebagai balaghah. Umat islam sejak lama berpandangan bahwa Al-qur'an adalah mkjizat abadi, yang dibuktikan

¹ M Alaika Nashrulloh, "RETORIKA DAKWAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR'AN," . . . *September*, no. 1 (t.t.).

oleh bahasanya yang luar biasa, yang tidak dapat ditandingi oleh siapapun, bahkan penyair arab yang ulung sekalipun. Keyakinan ini menginspirasi para akademis untuk menciptakan kumpulan pengetahuan yang secara metodis meneliti keindahan, kekuatan, dan ketepatan gaya bahasa Al-qur'an yang kemudian dikenal sebagai ilmu balaghah. Perkembangan ilmu balaghah secara historis dapat ditelusuri sejak abad ke-2 hingga ke-5 hijriah. Pada awalnya, kajian balaghah masih bercampur dengan nahwu (tata bahasa) dan tafsir, karena tujuan utamanya adalah untuk membantu memahami makna ayat-ayat Al-qur'an dan menjawab tantangan kaum non-muslim terhadap kebenaran Al-qur'an sebagai wahyu. Pada masa itu, belum ada kondifikasi khusus mengenai balaghah, namun sudah terdapat pengenalan terhadap beberapa unsur keindahan bahasa seperti tasybih (perumpamaan), isti'arah (metafora), dan kinayah (sindiran), yang digunakan dalam menjelaskan ayat-ayat Al-qur'an².

Ada tiga cabang ilmu balaghah, yaitu ilmu bayan, ilmu ma'ani dan ilmu badi'. Objek kajian ketiga ilmu ini saling melengkapi.

1. Bayan

Secara bahasa ilmu bayan adalah informasi, transparansi dan penjelasan. Sebaliknya, frasa "ilmu bayan" merujuk pada landasan atau prinsip yang memperjelas tujuan mencapai satu makna melalui penggunaan berbagai bahasa. Pokok bahasan studi ini berpusat pada beberapa gaya bahasa, seperti tasybih, majaz, dan kinayah. Yang merupakan sarana penyampaian makna berdasarkan pemahaman ilmu bayan.

2. Ma'ani

Pola kalimat bahasa Arab dijelaskan berdasarkan prinsip-prinsip dasar ilmu bahasa (ma'ani), yang memungkinkan pola tersebut disesuaikan dengan berbagai keadaan. Ilmu ini bertujuan untuk mencegah kesalahan dalam makna yang dimaksudkan pembicara ketika dikomunikasikan kepada orang lain. Konsentrasi ilmu ini adalah pada pola kalimat bahasa Arab sebagaimana diamati dari ekspresi makna awal, bukan makna yang dimaksudkan pembicara, dan didasarkan pada frasa ma'ani, yang menyelaraskan konteks dan teks. Ilmu ini mempelajari kalam khabar (kenabian) dan insha' (keraguan), serta gaya kenabian I'jaz, ithnab, dan musawah.

3. Badi'

Ini adalah sebuah kreasi dalam hal bahasa. Secara terminologi, ilmu badi' adalah studi tentang berbagai model keindahan gaya, atau ornamen dalam kalimat yang, ketika diperiksa dari kata-kata dan maknanya, akan membuat kalimat tersebut indah. Muhassinat lafdziyyah (studi tentang keindahan struktur kata) dan Muhassinat ma'nawiyah (analisis tentang keindahan struktur makna) adalah dua studi yang membentuk disiplin ilmu badi' ini.³

D. Mukjizat Al-Qur'an

1. Pengertian mukjizat

Jika dibandingkan dengan mukjizat para nabi terdahulu, mukjizat nabi Muhammad SAW sangatlah luar biasa. Semua mukjizat terdahulu terbatas oleh tempat dan waktu, sehingga hanya dapat disaksikan oleh individu tertentu dan pada periode tertentu. Sementara itu, mukjizat yang terdapat dalam Al-qur'an bersifat abadi dan universal, aritnya akan terus bermanfaat bagi semua orang hingga akhir zaman. Oleh karena itu, Al-qur'an adalah mukjizat terbesar yang Allah SWT berikan kepada nabi Muhammad dan para nabi terdahulu⁴.

Suku kata a'jaza-yu'jizu-l'jaz, yang berarti melemahkan atau membuat tidak mampu, adalah sumber etimologis dari istilah "mukjizat". Mu'jiz didefinisikan sebagai sesuatu yang melemahkan dalam bentuk isim fai'il. Kata "mukjizat" menggunakan sifat mubalaghah, yaitu

² Nurul Amelia Hrp dan Aprilia Putri, *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist*, t.t.

³ Iin Suryaningsih dan Hendrawanto Hendrawanto, "Ilmu Balaghah: Tasybih dalam Manuskrip 'Syarh Fi Bayān al-Majāz wa al-Tasybih wa al-Kināyah,'" *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.245>.

⁴ Huzaemah Tahido Yanggo, "AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT TERBESAR," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 1, <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>.

sesuatu yang secara signifikan melemahkan, karena Ta' marbutah ditambahkan diakhir kata. Ketidakmampuan siapapun untuk menanggapi tantangan Al-qur'an sebagai bukti kebenaran pesan nabi Muhammad SAW adalah definisi etimologis dari mukjizat Al-qur'an⁵.

Secara bahasa mukjizat didefinisikan sebagai tindakan luar biasa dan tidak lazim yang dilakukan Allah SWT untuk seorang nabi guna untuk menunjukkan status kenabiannya, sesuatu yang tidak mampu dilakukan oleh orang biasa. Al-jurjani mendefinisikan mukjizat sebagai peristiwa luar biasa yang menentang tradisi, mengajarkan kebaikan dan kebahagiaan bersamaan dengan tuduhan status kenabian, dan berupaya mengungkap kebenaran orang yang mengaku sebagai utusan dari Allah SWT⁶.

2. perbedaan mukjizat dengan karamah dan sihir

2.1 karamah

Secara etimologi, karamah bahasa arab: *كرمة* berarti hormat, menghormati, penghormatan, pemuliaan. Di Indonesia, karamah juga populer dengan sebutan "keramat". Sedangkan secara terminologi ulama ilmu tauhid, karomah adalah hal/perkara atau suatu kejadian yang luar biasa di luar nalar dan kemampuan manusia awam yang terjadi pada diri seorang wali Allah. Munculnya karamah pada diri seorang wali Allah adalah sebagai penghormatan atau pemuliaan terhadap dirinya dan sebagai isyarat dari Allah bagi terkabulnya atau diterimanya eksistensi diri seorang wali tersebut disisi Allah. Dan perbedaan antara mukjizat dan karomah adalah:

1. Mukjizat terjadinya dengan unsur kesengajaan dan ada kaitannya dengan kenabian, adapun karomah terjadinya tidak demikian.
2. Karomah terjadinya pada seseorang baik laki-laki maupun perempuan, merdeka ataupun budak. Selama ia seorang yang sholih, sedangkan mukjizat tidaklah terjadi kecuali pada seorang nabi ataupun rasul adalah seorang laki-laki dan bukan seorang budak.

2.2 Sihir

Sihir adalah mantra-mantra, jampi-jampi serta bungkusan-bungkusan yang dapat mempengaruhi badan dan jiwa, dapat menyebabkan orang menjadi sakit, dapat membunuh serta dapat menceraikan hubungan suami istri. Menurut imam Al-qurtubi, sihir adalah mengelabui pandangan dengan cara menipu, seperti seseorang yang melihat fatamorgana dari kejauhan dan ia mengira seolah-olah itu adalah air⁷. Adapun perbedaan antara mukjizat dengan sihir adalah:

1. Meskipun keduanya tampak luar biasa, mukjizat dan sihir tidaklah sama dalam hal sifat, asal usul, tujuan, dan dampaknya. Mukjizat adalah kejadian luar biasa yang diterima seorang nabi atau rasul langsung dari tuhan sebagai bukti kebenaran perkataan yang mereka sampaikan. Karena mukjizat sepenuhnya berada dalam kekuasaan tuhan, mukjizat tidak dapat dipelajari, ditiru, atau diprediksi sesuka hati. Al-qur'an, mukjizat abadi Nabi Muhammad SAW, atau tongkat nabi Musa yang benar-benar menjadi populer dengan persetujuan tuhan adalah beberapa contohnya.
2. Di sisi lain, sihir adalah tindakan penipuan dan reayasa manusia yang biasanya melibatkan penggunaan jin, setan, atau manipulasi mental dan indrawi. Siapapun dapat mempelajarinya, mengerjakan dan melakukan sihir, tetapi hal itu dilarang karena bertentangan dengan kepercayaan monoteistik dan memiliki efek yang menguntungkan. Alih-alih menegaskan kebenaran, sihir digunakan untuk menipu, merugikan, atau mengendalikan orang misalnya; dengan menghancurkan hubungan, menimbulkan ketakutan, atau menciptakan gagasan palsu.

3. Tujuan mukjizat Al-qur'an pada masa kini

⁵ Muhamad Ali Mustofa Kamal, "Dinamika Struktur Kemukjizatan Al-Qur'an," *Syariat : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* 1, no. 02 (2015): 189–212, <https://doi.org/10.32699/syariat.v1i02.1109>.

⁶ Yanggo, "AL-QURAN SEBAGAI MUKJIZAT TERBESAR."

⁷ Niswatul Malihah dan Tapa'ul Habdin, "SIHIR DALAM AL-QURAN: KAJIAN TAFSIR TEMATIK," *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2022): 74–95, <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i1.200>.

Al-qur'an diturunkan sebagai mukjizat karena di dalam isi Al-qur'an terdapat tujuan dan fungsi yang membantu kita sebagai umat manusia sehingga menjadikan Al-qur'an tidak diragukan lagi ke istimewaannya diantaranya yaitu⁸:

1. Al-qur'an sebagai petunjuk bagi manusia

Al-quran memuat banyak ayat yang memberikan petunjuk bagi umat manusia. Kitab-kitab ini mengajarkan kita cara berkomunikasi dengan tuhan, dengan sesama manusia, dan bahkan dengan dunia luar. Banyak pelajaran hidup ditemukan dalam Al-quran, mencakup segala hal mulai dari adat istiadat, keagamaan dan hukum syariah hingga informasi ilmiah dan isu-isu sosial. Oleh karena itu Al-quran harus menjadi dasar bagi semua pilihan dan tindakan kita.

2. Al-quran sebagai sumber utama ajaran islam

Al-quran juga menyediakan kita tentang ketuhanan, ibadah, dan topik-topik lainnya. Kita dapat lebih dekat kepada Allah SWT dan melaksanakan ibadah tanpa ragu-ragu atau melakukan kesalahan dengan mempelajari tata cara beribadah yang terdapat di dalam Al-quran. Banyak masalah dan perselisihan dapat diselesaikan dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar islam. Karena semua ajaran islam terdapat dalam Al-quran dan di jelaskan didalam hadits. Al-quran sangat penting bagi islam

3. Al-quran sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia

Kisah-kisah yang terdapat dalam Al-quran dapat mengajarkan kita pelajaran berharga dan berfungsi sebagai peringatan. Dengan menerima hikmah yang terkandung didalam nya, kita dapat memperbaiki kesalahan pada masa lalu dan menjadi pribadi yang lebih baik. Banyak pelajaran hidup dari generasi sebelumnya terkandung didalam Al-quran, dan pelajaran-pelajaran ini berfungsi sebagai teladan dan penambah nilai bagi generasi sekarang.

E. Contoh ayat mukjizat

Salah satu contoh ayat mukjizat Al-quran terdapat dalam *Qs Al-Isra: 82*, yang menjelaskan bahwa Al-quran diturunkan sebagai penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Ayat ini bukan hanya mencontohkan keajaiban Al-quran dalam hal bahasa dan keindahan retorikanya saja tetapi juga dampak pada moralitas dan jiwa manusia sebagai penyembuh.

 وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"kami turunkan dari Al-quran sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim Al-quran hanya akan menambah kerugian." (Qs. Al-Isra: 82)

Sisi kemukjizatan nya bagi umat moderan ialah; Allah menurunkan Al-quran karena rahmat dan penyembuhan. Dalam ayat ini, "*penyembuhan*" (syifa) merujuk bukan hanya pada penyakit fisik, tetapi juga mencakup penyakit mental dan spiritual. Karena tuntutan kehidupan dunia moderen, persaingan, materialisme, dan arus informasi digital yang cepat, orang sering menderita stres, kecemasan, kesedihan, kehilangan tujuan hidup, dan krisis identitas. Karena Al-quran membimbing manusia menuju ketenangan mental, pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup, dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah, Al-quran bertindak sebagai penawar.

Al-quran adalah penyembuh psikologis yang menenangkan hati melalui kisah-kisah yang menginspirasi harapan, janji-janji Allah, dan dzikir. Karena ayat-ayat Al-quran mengajarkan kepercayaan, kesabaran, dan harapan, membacanya dapat membantu orang merasa bahagia dan lebih aman. Individu moderen, yang sering mengalami kelelahan mental meskipun menjalani kehidupan yang berkecukupan secara finansial, sangat membutuhkan hal ini.

Sebagai obat spiritual, Al-quran membersihkan kondisi hati termasuk kesombongan, kecemburuan, iri hati, keputusasaan, dan kemunafikan. Di era media sosial, ketika orang sering

⁸ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq dkk., "Urgensi Kemukjizatan al-Quran dimasa Moden," *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, no. 1 (2022): 55-62, <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.01.006>.

membandingkan diri mereka dengan orang lain, penyakit-penyakit ini umum terjadi. Al-quran membuat hati lebih sehat dan lebih stabil dengan mengarahkan kembali kehidupan manusia dari mencari persetujuan orang lain kepada mencari ridho Allah.

F. Kesimpulan

Pembahasan yang disebutkan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa Al-quran adalah mukjizat yang kekuatan dan keindahan nya menjadikannya begitu istimewa. Bahasa Al-quran tidak hanya unggul dalam hal susuna kata, harmoni kalimat, dan kedalaman makna, tetapi juga menyentuh hati dan pikiran manusia secara bersamaan. Karena itulah, Al-quran lebih unggul dari pada semua karya sastra lainnya, baik dari masa wahyu maupun masa kini.

Studi tentang retorika menunjukkan bahwa keindahan retorika Al-quran adalah cara ilahi untuk mengungkapkan kebenaran, memperkuat iman, dan membentuk karakter manusia, bukan sekedar keindahan bahasa. Al-quran dapat mengarahkan manusia menuju kesadaran spiritual, moral, dan sosial melalui berbagai perangkat linguistik, termasuk perumpamaan metafora, cerita, dan pertanyaan teoritis. Ini menunjukkan bahwa keajaiban Al-quran bersifat global, abadi, dan meampai perbedaan intelektual dan budaya.

Didalam surah Al-Isra ayat 82, Al-quran menawarkan dirinya sebagai penyembuh dan berkah bagi manusia ditengah kesulitan kehidupan kontemporer, yang ditandai dengan krisis makna, tekanan psikologis, dan kemerosotan nilai-nilai spiritual. Peran Al-quran sebagai obat melampaui penyembuhan fisik himgga mencakup kesehatan spiritual dan mental. Manusia dapat menemukan ketenangan batin, keseimbangan spiritual, dan jalan yang benar dalam hidup dengan menggunakan Alquran sebagai penuntun.

Oleh karena itu, mengapresiasi keindahan balaghah Al-quran sebagai mukjizat retorika meningkatkan iman dan pengetahuan tentang keagungan wahyu ilahi, serta mengikatkan pemahaman ilmiah. Studi ini dimaksudkan untuk menginspirasi umat muslim, khususnya generasi muda dan para cendekiawan, untuk lebih mencintai, mempelajari, dan menrapkan Al-quran sebagai sumber utama nasihat hidup di semua zaman.

Daftar Pustaka

- Hrp, Nurul Amelia, dan Aprilia Putri. *Al-Iftah: Jurnal Tafsir Al-Qur'an dan Hadist*. t.t.
- Kamal, Muhamad Ali Mustofa. "Dinamika Struktur Kemukjizatan Al-Qur'an." *Syariati: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum* 1, no. 02 (2015): 189–212. <https://doi.org/10.32699/syariati.v1i02.1109>.
- Nashrulloh, M Alaika. "RETORIKA DAKWAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-QUR'AN." . . *September*, no. 1 (t.t.).
- Niswatul Malihah, dan Tapa'ul Habdin. "SIHIR DALAM AL-QUR'AN: KAJIAN TAFSIR TEMATIK." *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (2022): 74–95. <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v4i1.200>.
- Suryaningsih, lin, dan Hendrawanto Hendrawanto. "Ilmu Balaghah: Tasybih dalam Manuskrip 'Syarh Fī Bayān al-Majāz wa al-Tasybīh wa al-Kināyah.'" *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.245>.
- Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq, Anasiatul Aisiyah, Indana Zulfa Kumala, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq, Risk Yant, dan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq. "Urgensi Kemukjizatan al-Quran dimasa Moden." *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 3, no. 1 (2022): 55–62. <https://doi.org/10.30880/ahcs.2022.03.01.006>.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT TERBESAR." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 1. <https://doi.org/10.33511/misykat.v1n2.1>.